

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, begitu juga hal yang sama berlaku untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Perkara ini membutuhkan manajemen pembinaan yang berkelanjutan dan terprogram sedini mungkin untuk atlet dapat mencapai kesuksesan prestasi nasional dan internasional yang membanggakan. (Martinus, 2021) berpendapat bahwa, “Pembinaan olahraga adalah salah satu unsur terpenting dalam menciptakan atlet-atlet yang berprestasi, dengan diadakannya pembinaan atlet akan dibimbing dan diarahkan ketarget tujuan yang ingin dicapai”. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan olahraga prestasi perlu ditingkatkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga, induk organisasi setiap cabang olahraga harus melakukan berbagai upaya dan mendapatkan dukungan pemerintah, salah satunya melakukan pembinaan olahraga prestasi melalui cabang olahraga renang.

Hakikat olahraga renang adalah gerak tubuh. Pembinaan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari kegiatan-kegiatan yang telah terprogram, begitu juga hal yang sama berlaku untuk pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi. Perkara ini membutuhkan manajemen pembinaan yang berkelanjutan dan terprogram sedini mungkin untuk atlet dapat mencapai kesuksesan prestasi nasional dan internasional yang membanggakan.

Industri renang di Indonesia perlu mendapatkan pembinaan yang betul untuk mencapai peningkatan prestasi (Nugroho et al., 2021). Sebab, banyak faktor yang mempengaruhi atlet untuk mencapai prestasi tersebut, sulit untuk menentukan mana yang paling dominan. Oleh karena itu, performa atlet renang harus digambarkan dalam konsep yang komprehensif (menyeluruh) sesuai dengan sistematika pembinaan prestasi renang. Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga renang tentunya terdapat faktor-faktor penunjang, masing-masing faktor memegang peranan tersendiri sesuai dengan fungsinya mulai dari organisasi keolahragaan, adanya atlet yang berbakat, sarana dan prasarana, adanya sekolah khusus olahraga, serta pendanaan yang memadai. Organisasi keolahragaan merumuskan aturan atau pedoman berpikir dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. (Mulyana & Kuningan, 2018) mengemukakan, “*Organizing* adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai berbagai tujuan dan penugasan pada setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan, yang perlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok”.

Selanjutnya (Sirait, 2021) juga mengemukakan bahwa “Keberhasilan dan pembangunan bidang olahraga dan khususnya pembinaan olahraga prestasi ditentukan oleh faktor manajemen olahraga dan seluruh organisasi dan lembaga yang terlihat dan terkait dengan olahraga”. Ini bermakna budaya organisasi yang berkembang dan dipupuk boleh membawa sukan renang kepada pembangunan yang lebih baik dan juga kerana organisasi dalam sukan adalah tempat di mana sasaran prestasi tinggi dicapai. Prestais puncak tentunya adaatlet berbakat yang merupakan modal awal yang memerlukan pembinaan yang serius, karena tanpa diawali oleh atlet yang berbakat pencapaian prestasi tidak akan maksimal meskipun pelatih yang melatihnya adalah pelatih yang handal serta sarana dan

prasarana yang baik. Aktivitas pembangunan prestasi sekarang juga perlu disokong dengan kemudahan dan prasarana yang mencukupi tentunya bertaraf antara bangsa. Dalam (Natal, 2020) menyatakan bahwa, “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Untuk meningkatkan pembinaan olahraga prestasi juga harus didukung dengan pendidikan khusus, yang mana di Kabupaten Musi Rawas belum terdapat sekolah khusus cabang olahraga renang yang ikut melakukan pembinaan untuk olahraga prestasi tersebut. Dalam pembinaan olahraga prestasi selanjutnya unsur yang tidak kalah penting adalah peranan klub, adapun kegunaan klub-klub kecil olahraga prestasi di daerah berguna untuk membantu masyarakat terpelosok terdalam dan terpencil yang berbakat dalam olahraga renang agar dapat menyalurkan bakatnya. *Regeneration* (kelahiran kembali) sendiri tentu sangat penting dalam memberi ruang kepada atlet junior dalam meraih prestasi, begitu pula dengan pembinaan atlet sejak dini yang berguna untuk meraih prestasi dikarenakan meraih prestasi tidak dapat dilakukan secara instan (Ghozali et al., 2017). Maka diperlukan pembinaan sedini mungkin. Penyusunan dan pelaksanaan dari program pembinaan prestasi olahraga ini lah salah satu tahapan untuk mencapai tujuan dari program tersebut, agar bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program yang telah di tetapkan dan dilaksanakan.

Untuk itu diperlukan evaluasi terhadap program program pembinaan prestasi olahraga yang telah dilaksanakan. (Prasetyo et al 2018)“*states that evaluation determines the value of an object as a process of identifying, clarifying and applying the defended criteria.*” Dari ungkapan tersbut diartikan bahwa evaluasi menentukan nilai suatu objek sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria yang dipertahankan.

Kabupaten Musi Rawas sendiri merupakan salah satu daerah dalam wilayah Sumatera Selatan yang mana salah satu cabang olahraga prestasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah cabang olahraga renang, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa atlet renang Kabupaten Musi rawas yang dapat bersaing dalam mengikuti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) pada tahun 2021 di Prabumulih dan 2023 di Lahat. Namun, pembinaan olahraga prestasi yang terdapat di Kabupaten Musi Rawas tidak semudah yang dibayangkan, beberapa kendala dan permasalahan kerap terjadi, sehingga pengoptimalan pembinaan tersebut tidak berjalan dengan semestinya, sehingga prestasi yang ada belum maksimal, hal ini dilihat dari perolehan medali dalam mengikuti PORPROV 2 periode terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Rekap Medali Cabor Renang PORPROV Tahun 2021 Prabumulih**

Team	Emas	Perak	Perunggu	TOTAL
<b>Musi Banyuasin</b>	19	9	5	33
<b>Palembang</b>	13	12	9	34
<b>OKUS</b>	5	4	7	16
<b>OKUT</b>	1	3	4	8
<b>Muara Enim</b>	0	6	2	8
<b>PALI</b>	0	3	1	4
<b>OKU</b>	0	2	4	5
<b>Musi Rawas</b>	0	0	5	5
<b>Lubuk Linggau</b>	0	0	1	2

**Tabel 2. Rekap Medali Cabor Renang PORPROV Tahun 2023 Lahat**

Team	Emas	Perak	Perunggu	TOTAL
<b>LAHAT</b>	13	9	5	33
<b>Musi Banyuasin</b>	9	12	9	34
<b>Palembang</b>	8	4	7	16
<b>PALI</b>	4	3	4	8
<b>OKUT</b>	3	6	2	8
<b>Muara Enim</b>	2	3	1	4
<b>Musi Rawas</b>	1	2	4	5
<b>Musi Rawas</b>	0	0	5	5
<b>Lubuk Linggau</b>	0	0	1	2

<b>Ogan Ilir</b>	0	1	0	1
<b>Banyuasin</b>	0	0	2	2

((Sumber: Akuatik Sumatera Selatan))

Dari fenomena pencapaian prestasi dan permasalahan yang penulis temukan berdasarkan survei di lapangan pada tanggal 26-28 februari 2025 dalam penyelenggaraan pembinaan olahraga prestasi terkhusus cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas yaitu ketidakjelasan mengenai sistem pembinaan yang terjadi seperti lambatnya pembinaan atlet sejak dini sehingga menyebabkan regenerasi para atlet menjadi faktor yang perlu diperbaiki, hal ini dikarenakan di Kabupaten Musi Rawas untuk olahraga renang tidak terdapat klub-klub renang yang membantu pembinaan olahraga prestasi tersebut. Selama ini di Kabupaten Musi Rawas dalam pembibitan atlet renang hanya di bina langsung oleh Pengkab Kabupaten Musi Rawas, dari aspek sarana dan prasana olahraga prestasi cabang renang di Kabupaten Musi Rawas masih dikategorikan belum cukup memadai, dikarenakan fasilitas yang disediakan belum memadai untuk para atlet melakukan latihan penuh, hal ini dikarenakan kolam yang digunakan untuk pusat latihan masih bergabung dengan kolam renang umum yang di gunakan oleh masyarakat setempat untuk olahraga rekreasi dan masalah yang terdapat pada pembinaan olahraga prestasi cabang renang di Kabupaten Musi Rawas adalah masalah pembinaan, pembinaan pada cabang olahraga ini masih belum tersistem dengan baik seperti yang tertuang dalam prinsip olahraga prestasi yaitu terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan, maka perlu dilakukan kajian mendalam berupa evaluasi untuk mengetahui kendala apa saja yang terjadi terkait prestasi renang di Kabupaten Musi Rawas, tujuan evaluasi adalah untuk memberi informasi secara komprehensif kepada pengurus organisasi, dalam hal ini peneliti menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk memberikan

informasi yang komprehensif mengenai pembinaan, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, perbaikan, dan pengembangan pembinaan tersebut. Model CIPP membantu mengevaluasi program dari berbagai aspek, seperti konteks, input (sumber daya), proses (pelaksanaan), dan produk (hasil).

Penelitian tentang evaluasi pembinaan prestasi olahraga telah banyak dilakukan dan penelitian ini merujuk pada penelitian dari Selviani et al., (2019) "*Evaluasi pembinaan renang di elma's swimming club dan caka swimming club*". Penelitian yang dilakukan Endrawan et al., (2020) "*Evaluation Of Superior Athletes In Increasing South Sumatera Sports Achivements*" Penelitian yang dilakukan Satria et al., (2023) "*tentang Evaluation of the Swimming Achievement Coaching Program of the Sriwijaya State Sports School South Sumatera Province*".

Bertolak penelitian terdahulu dan dari kondisi riil yang terjadi dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi pembinaan cabang olahraga renang di Kabupaten Musi rawas. Solusi yang ditawarkan melalui penelitian evaluasi ini diharapkan dapat menjelaskan terkait dengan masalah yg ada, dianalisis dicarikan pemecahannya unit-unit yang menjadi sasaran untuk di evaluasi sehingga dapat di ketahui kendala yg ada, kemudahan melalui kajian-kajian teoritis dan pengetahuan yang diperoleh selama penelitian diharapkan menghasilkan sebuah pola pembinaan yang baru untuk direkomendasikan kepada pengurus organisasi ataupun stakeholder agar bisa mengoptimalkan prestasi atlet untuk mencapai level yang lebih tinggi dalam menghadapi berbagaimacam event daerah di Sumatera Selatan seperti PORPROV.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi dan sesuai dengan tujuan yang hendak

dicapai oleh para evaluator. Pemilihan model evaluasi yang digunakan tergantung dalam pengambilan keputusan dan pemanfaatan data penelitian. Salah satu model penelitian evaluasi yang sangat relevan yang menyangkut beberapa aspek atau keseluruhan aspek dari program tersebut menurut (Djudju, 2014) model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.

Model CIPP bertujuan untuk membantu evaluator dalam mengevaluasi program, proyek, atau institusi. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan model yang akan dipakai oleh peneliti karena sistem pembinaan adalah suatu bentuk program. Jadi model CIPP cocok dipakai untuk mengevaluasi sistem pembinaan. Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktifitas-aktifitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Pembinaan olahraga renang di Kab Musi Rawas merupakan sesuatu yang perlu untuk dikaji dan dipahami secara mendalam agar dapat berprestasi ditingkat di berbagai event. Berdasarkan hal itu maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji permasalahan yang terjadi dan terkait terkait pembinaan olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka terdapat permasalahan yang muncul untuk dicarikan pemecahannya dalam mengevaluasi pembinaan cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas. Adapun identifikasi masalah ini adalah:

- 1.2.1** Belum optimalnya sistem pembinaan yang berjenjang dan berkelanjutan bagi atlet menjadi salah satu faktor.

- 1.2.2 Lambatnya regenerasi atlet yang dipersiapkan untuk berbagai event.
- 1.2.3 Tidak terdapat klub-klub renang yang membantu pembinaan olahraga.
- 1.2.4 Fasilitas yang disediakan belum memadai untuk para atlet melakukan latihan penuh.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

#### 1.3.1 Evaluasi *Context*

Bagaimana evaluasi *context* dari aspek latar belakang pembinaan dan tujuan pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas?

#### 1.3.2 Evaluasi *Input*

Bagaimana evaluasi *input* yang terdiri dari SDM pelatih dan atlet, sarana prasarana dan pendanaan terhadap prestasi cabang olahraga renang di Pengkab Musi Rawas?

#### 1.3.3 Evaluasi *Process*

Bagaimana evaluasi *process* dari program latihan, kompetisi, kesejahteraan, dan kordinasi terhadap prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas?

#### 1.3.4 Evaluasi *Product*

Bagaimana kualitas *product* yang meliputi hasil program pembinaan terhadap prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengevaluasi *context* tujuan dan latar belakang pembinaan terhadap prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas..
- 1.4.2 Untuk mengevaluasi *input* pembinaan terhadap prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas.
- 1.4.3 Untuk mengevaluasi *process* pembinaan cabang olahraga renang terhadap prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas.
- 1.4.4 Untuk mengevaluasi pencapaian *product* pembinaan prestasi cabang olahraga renang di Kabupaten Musi Rawas.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Secara Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan khususnya untuk pengurus, pelatih dan atlet.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembinaan prestasi olahraga di daerah lainnya.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi PENGKAB Musi rawas sebagai masukkan untuk membina atlet mulai dari proses rekrutmen hingga seleksi pembinaan atlet yang ada.
- b. Bagi KONI Provinsi Kab Musi Rawas penelitian ini dapat dijadikan sumber evaluasi pembinaan cabang olahraga lainnya di Kabupaten Musi Rawas.
- c. Stakeholder terkait agar menjadi dasar pijakan untuk mengeksplorasi lebih lanjut sejumlah komponen serta indikator kebijakan pembinaan olahraga prestasi, khususnya olahraga renang.

